

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENGUNAAN MEDIA PETA DI KELAS V
SDN 002 BAGAN BESAR DUMAI**

Misrini

0812 689 8822

SDN 002 Bagan Besar, Kota Dumai

ABSTRACT

This study aimed to describe the learning outcomes through the use of media map. The subjects were students of class V SD 002 Bagan Besar Dumai consisting of two cycles. Improved learning outcomes in terms of four categories, namely absorption, the effectiveness of learning, mastery learning completeness students both individually and classical completeness and thoroughness of learning outcomes. The instrument used for data collection is an oral test and a written test in the form of worksheets that is done after the process of learning. The results showed absorption learning outcomes on average 83% considered very good, very effective learning effectiveness categorized by an average of 8.5. While the completeness of student learning outcomes expressed complete 100%.

Keywords: *learning outcomes, map media*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa, yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus menguasai dan terampil dalam memberikan pelajaran, sedangkan siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar.

Guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar karena metode mengajar yang digunakan guru dalam mengembangkan bahan ajar dengan tujuan agar anak didik dapat menerima pelajaran dengan baik (Werkanis dalam Slameto, 2003).

Kegiatan dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid yang dilaksanakan di kelas merupakan interaksi edukatif, dimana yang dilaksanakan di kelas merupakan waktu untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam hubungan

ini diharapkan terjadi aktivitas belajar murid yang produktif, baik secara mandiri maupun kelompok. Dalam kaitan ini, peran guru sangat menentukan, terutama dalam menumbuhkan kondisi belajar yang kondusif, yang secara keseluruhan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar.

Adapun tujuan Pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dalam Trianto (2007) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggungjawab.

Mata Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini di kelas V SDN 002 Bagan Besar, pembelajaran berpusat kepada guru dan dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, cara belajar bersifat hafalan, penggunaan media kurang atau tergolong minim, kurang melibatkan siswa dalam penggunaan media, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar, siswa tidak berani bertanya, sehingga siswa menjadi pasif dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar IPS siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2011/2012 tergolong rendah yaitu sebesar 55, padahal KKM yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran IPS sebesar 65.

Melihat kondisi di atas perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses belajar. Strategi pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan media peta. Diharapkan dengan penggunaan media peta dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar dan aktivitas dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media peta di kelas V SDN 002 Bagan Besar Duma?". Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN 002 Bagan Besar dengan penggunaan media peta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 002 Bagan Besar Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dalam tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi, sedangkan data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes pada setiap siklus. Data hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Untuk mengukur presentase aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Banyak Individu (Sujana, 1984)

Adapun interval dan kategori aktivitas siswa dan guru dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

Klasifikasi	Interval
Sangat baik	31-40
Baik	21-30
Cukup	11-20
Tidak baik	0-10

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat daya serap dan ketuntasan belajar. Daya serap diketahui dengan cara menganalisa hasil ulangan harian siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{Sm} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai presentase yang diharapkan

R = Skor mentah yang di peroleh

Sm = Skor maksimum ideal dari tes

Untuk mengetahui klasifikasi daya serap siswa dapat dilihat pada tabel 2 interval daya serap murid di bawah ini.

Tabel 2 Klasifikasi Daya Serap Siswa

Klasifikasi	Interval
Amat baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	50-60
Kurang baik	0-49

Ketuntasan belajar dapat diketahui dari mulai hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu bila tiap siswa memperoleh dari \geq dari 65, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal bila siswa memperoleh nilai \geq 65 berjumlah 85 % dari jumlah seluruh untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\text{Jumlah Nilai yang lebih besar dari 65}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

(KTSP, 2006)

Keterangan:

KBK = Ketuntasan klasikal belajar

KBK > 85 = Ketuntasan belajar klasikal tercapai

KBK < 85 = Ketuntasan belajar klasikal belum tercapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, aktivitas guru dinilai oleh observer dengan lembar observasi aktivitas guru. Adapun perolehan aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Kegiatan Guru	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Memberikan apersepsi			√		3
2	Menampaikan tujuan pembelajaran			√		3
3	Menyediakan peralatan peta dan alat-alat yang relevan		√			2
4	Menjelaskan secara singkat materi pembelajaran melalui peta			√		3
5	Mengamati peta dan melakukan tanya jawab		√			2
6	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagi yang tidak tahu		√			2
7	Memberi dorongan kepada siswa			√		3
8	Mencari pada peta daerah-daerah yang telah di pelajari			√		3
9	Membuat kesimpulan			√		3
10	Melaksanakan <i>post tes</i>			√		3
Jumlah		6	21			27

Hasil observasi aktivitas guru siklus I berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dalam memberikan apersepsi sudah baik, begitu juga dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi dalam menyediakan peralatan peta dan alat-alat yang diperlukan dalam mengajar belum begitu lengkap, seperti gambar globe belum ada di depan meja dan lain-lain.

Penjelasan secara singkat materi pelajaran melalui peta sudah baik, yang kurang adalah proses pengamatan peta dan melakukan tanya jawab. Semua siswa

belum diberi kesempatan untuk bertanya, siswa lebih banyak diam, meskipun guru memberikan dorongan dalam pelajaran. Pada kegiatan membuat simpulan dan melaksanakan *post test* sudah terlihat baik, kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Aktivitas Siswa

Perolehan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Belajar Siklus I

No	Aktivitas Belajar	Jumlah Siswa yang Melakukan	Presentase Siswa yang Melakukan
1	Mendengarkan penyampaian materi	30	85 %
2	Menjawab pertanyaan yang ada dalam peta	18	51 %
3	Bekerja dengan kelompok dengan memperhatikan gambar peta yang ada dalam LKS	15	42 %
4	Menyampaikan pendapat untuk menjawab LKS pada gambar peta	25	71 %
5	Memberi tanggapan yang ada pada LKS melalui gambar peta	27	77 %
6	Ikut menyimpulkan materi pelajaran	16	45 %
Rata-rata			61,8 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan dalam memberikan tanggapan yang ada pada LKS melalui gambar peta, sudah berani walaupun sepenuhnya benar. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dalam pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Dari hasil aktivitas siswa pada siklus I terlihat anak bekerja dengan kelompok belum terkuasai dengan baik, terlihat pada tabel baru 15 orang atau 42 % yang aktif bekerja dengan kelompok, banyak anak yang main-main dalam belajar, begitu juga

dengan menjawab pertanyaan baru 18 orang atau 51 % dalam menjawab pertanyaan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II nanti seperti bekerja dengan kelompok dan menyimpulkan materi pelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat melalui daya serap siswa pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Tabel Daya Serap Siswa melalui Post Test Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	85-100	6	17 %
Baik	70-84	11	32 %
Cukup	50-69	16	45 %
Kurang	0-49	2	6 %
Jumlah		35	100 %
Rata-rata		74,21	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat daya serap siswa melalui post test siklus I masih sangat kurang, karena nilai yang sangat baik baru 17% dari 35 orang siswa. Nilai siswa banyak yang mendapat dibawah 70, waktu guru menerangkan berkemungkinan siswa belum mengerti atau malu bertanya dan banyak diam. Oleh

sebab itu guru harus lebih aktif lagi dan banyak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang diam dan malu-malu. Kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki atau ditindak lanjuti pada siklus II. Adapun untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Post Test Siklus I

Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan klasikal
35	26	9	6,6 %

Dari tabel di atas terlihat ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai post test pada siklus I, 26 orang siswa yang dinyatakan tuntas secara individu sedangkan siswa yang belum tuntas ada 9 orang. Sedangkan ketuntasan secara klasikal 6,6 % yang berarti belum tuntas. Oleh sebab itu guru dan siswa harus lebih aktif lagi. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siswa yang

tidak tuntas harus lebih banyak di perhatikan pada waktu menerangkan pelajaran yang sedang berlangsung.

Siklus II Aktivitas Guru

Perolehan aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan Guru	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Memberikan Apersepsi			√		3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	4
3	Menyediakan peralatan peta dan alat- alat yang relevan				√	2
4	Menjelaskan secara singkat materi pelajaran melalui peta			√		3
5	Mengamati peta dan melakukan tanya jawab				√	2
6	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagi yang tidak tahu			√		2
7	Memberikan dorongan kepada siswa				√	3
8	Mencari pada peta daerah – daerah yang telah dipelajari			√		3
9	Membuat Kesimpulan			√		3
10	Melaksanakan post test				√	4
Jumlah			15	20		35

Pada siklus II ini aktivitas guru sudah meningkat, kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II ini. Terlihat nilai yang kurang baik pada siklus I, sudah menjadi baik pada siklus II ini seperti mengamati peta dan melakukan tanya jawab sudah merata keseluruhan siswa. Anak juga diberi kesempatan bertanya sebanyak-banyaknya yang tidak tahu dan tidak mengerti pada siklus II.

Aktifitas Siswa

Berdasarkan pengamatan observer, pada siklus II siswa terlihat antusias untuk mendengarkan penjelasan guru, anak yang pada siklus I kurang berminat, ada yang malu – malu dan diam saja, pada waktu pembelajaran berlangsung pada siklus II terlihat sudah mulai aktif dan mau bekerja sama dengan teman – temannya dalam mengerjakan LKS, maupun bertanya pada guru waktu pembelajaran berlangsung bagi yang tidak mengerti. Hal ini terlihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Frekuensi Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas Belajar	Jumlah Siswa yang Melakukan	Presentase Siswa yang Melakukan
1	Mendengarkan penyampaian materi	32	91 %
2	Menjawab pertanyaan yang ada dalam peta	25	71 %
3	Bekerja dengan kelompok dengan memperhatikan gambar peta yang ada dalam LKS	19	54 %
4	Menyampaikan pendapat untuk menjawab LKS pada gambar peta	28	80 %
5	Memberi tanggapan yang ada pada LKS melalui gambar peta	35	100 %
6	Ikut menyimpulkan materi pelajaran	35	100%
Rata-rata			82,6 %

Pada siklus II aktivitas siswa adanya terlihat peningkatan persentase keaktifan siswa dari 61,8 % pada siklus I menjadi 82,6 % pada siklus ke II, dengan menggunakan media peta. Siswa yang pada siklus I kurang berminat dan malu – malu dalam bertanya sudah mau bertanya kepada guru. Pada siklus I siswa kurang bekerja dengan kelompoknya, di siklus II ini sudah berani menyampaikan pendapat dan menjawab LKS melalui gambar peta, tapi belum semua siswa yang mau bekerja sama masih ada yang malu- malu dan takut kekurangan ini akan diperbaiki nanti pada tahap berikutnya walaupun tidak begitu banyak lagi.

Hasil Belajar Siswa

Dari hasil post test siklus II jumlah soal yang ada pada LKS 1 – 10 tanda \checkmark (betul) menunjukkan anak yang betul, ulangan harian siklus II sudah terlihat peningkatan yang baik nilai 10 sudah ada 2, nilai yang bagus sudah banyak nilai angka 5 masih ada 1 orang sudah ada peningkatan dari siklus I ke siklus II secara klasika. Adapun perolehan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Daya Serap Siswa Melalui Post Test Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	85 – 100	10	29 %
Baik	70 – 84	20	57 %
Cukup	50 - 69	5	14 %
Kurang	0 – 49	0	0
Jumlah		35	100 %
Rata – Rata		88,5	

Daya serap siswa pada siklus II sudah terlihat bagus, nilai post test anak yang dibawah angka 5 sudah tidak ada lagi, nilai cukup pun sudah tidak tampak lagi dari pada siklus I mencapai 45% pada siklus II ini tinggal 14 % lagi. Karena anak yang nilainya

kurang pada siklus I diberi perhatian yang lebih khusus lagim seperti dibimbing dan diarahkan pada materi yang tidak mengerti hasilnya terlihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Post Tes Siklus II

Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan klasikal
35	30	5	88,5 %

Pada tabel diatas dapat dilihat ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai post test pada siklus II, 30 orang siswa yang dinyatakan tuntas secara individu. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 5 orang. Sedangkan ketuntasan secara klasikal 88,5 % yang berarti siswa tuntas secara klasikal. Pada siswa yang belum tuntas ini

akan diberi pelajaran tambahan (les) baik secara klasikal maupun secara individu.

Pembahasan

Dari hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar belum sepenuhnya dilakukan secara baik oleh guru dan siswa. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan

peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik.

Kelemahan-kelemahan dalam penerapan media peta pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan media peta pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai ketuntasan individu 30 siswa dari 35 siswa, namun demikian ketuntasan klasikal mencapai 88,5 % dengan nilai rata-rata 7,9 yang dinyatakan siswa tuntas secara klasikal.

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II bila dibandingkan sebelum menerapkan media peta maupun bila dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media peta dapat meningkat secara klasikal. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan media peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada SDN 002 Bagan Besar Dumai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembelajaran Matematika dengan media Peta ternyata dapat meningkatkan serta dapat meningkatkan hasil belajar Siswa. Respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan media Peta juga diberikan oleh peserta didik. Sehingga Metode ini dapat dijadikan alternatif pilihan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- KTSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Standar Nasional Pendidikan
- Nana Sujana. (1984). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta. Prestasi Pustaka